

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar belakang berdirinya

Sekolah ini bernama SMA GIBS (*Global Islamic Boarding School*), berlokasi di Jalan Trans Kalimantan km 12 Desai Sungai Lumbah Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, Telepon (0511) 3356777 Fax (0511) 3352400 email: margeting@gibs.sch.id. SMA GIBS merupakan salah satu peninggalan dan bentuk pengabdian pengusaha terkenal Kalimantan Selatan H. Abdussamad Sulaiman HB.(almarhum). SMA GIBS didedikasikan melalui Yayasan Hasnur Centre yang juga didirikan oleh almarhum. SMA GIBS adalah salah satu wujud bakti Yayasan Hasnur Centre dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Banua. Yayasan Hasnur mengemban motto: “Bakti Untuk Banua”. Selain SMA GIBS, Yayasan Hasnur Center juga mengelola perguruan tinggi setingkat Diploma III yaitu Politeknik (Poltek) Hasnur dan surat kabar Media Kalimantan (sejak 2018 sudah berhenti terbit).¹

Yayasan Hasnur Center, (YHC) beralamat kantor di Jalan Brigjen H Hassan Basry Handil Bakti Ray V Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Yayasan Hasnur Center berdiri dengan Akta Notaris Nomor 12 Tanggal 9 Agustus 2017. Pengurus Yayasan Hasnur Center sebagai berikut:

¹*Mengenai Yayasan Hasnur Center*, (Banjarmasin: HCR, 2018), h. 3.

Pembina:

Drs. H. Indro Hananto (Ketua)

Ir. H. Rahman Hasan (Anggota)

Jayanti Sari (Anggota)

Hasnuryadi Sulaiman (Anggota)

Yuni Abdi Nur Sulaiman (Anggota)

Zainal Hadi HAS ((Anggota)

Abdussalam Bani Surya (Anggota)

Prof Drs. H. Kustan Basri (Anggota)

Hasanuddin Murad, SH (Anggota)

Pengawas:

Letkol (Pirm) H Nasib Alanmsyah (Ketua)

Ir. H. Ahmadi Nur Supit (Anggota)

Suroyo Gino ((Anggota)

Drs. H. Noor Aidi MM (Anggota)

Drs. H. Idis Nurdin Halidi (Anggota)

Drs. H. Firdaus Mansyuri (Anggota)

H. Hairansyah SH MH (Anggota).²

Yayasan Hasnur Center dijalankan oleh Ketua Umum, dibantu oleh Ketua I dan II, Sekretaris dan Bendahara. Ketua umum dijabat oleh Hj. Nila Susanti Sulaiman. Ketua I Drs Syamsurizal, menangani Bidang Sosial, Keagamaan, dan Kelembagaan. Ketua II Hj. Zulfikar Alimuddin, B.Eng, MM., menangani Bidang

²Brosur Yayasan Hasnur Center, tth. .

Pendidikan, Kepemudaan dan Pengembangan Program. Sekretaris Mohammad Bambang Irwanuddin Noor, S.Sos, dan Bendahara Hj. Hasnuryani, SE. Bagan struktur Yayasan Hasnur Center ini dapat dilihat pada lampiran.³

Melihat susunan kepengurusan yayasan di atas tampaklah bahwa yayasan ini diduduki oleh sejumlah tokoh dan mantan pejabat, kepala daerah, wakil rakyat serta para tokoh masyarakat. Mereka ini bertugas membina, mengarahkan dan mengawasi jalannya yayasan yang mengelola beberapa lembaga pendidikan dan juga satu penerbitan sebagaimana disebutkan di atas. Tugas dan pengabdian yang menjadi ruang lingkup yayasan ini ternyata tidak hanya di bidang pendidikan, tetapi juga sosial keagamaan, kepemudaan dan pengabdian masyarakat pada umumnya.

Berdirinya lembaga pendidikan ini dilatarbelakangi pemikiran bahwa pendidikan merupakan investasi sepanjang hidup yang penting bagi semua orang untuk meningkatkan kualitas hidup, harkat dan martabat individu, masyarakat dan suatu bangsa. Fakta menunjukkan semakin tinggi dan baik kualitas pendidikan di sebuah negara, semakin sejahtera kehidupan masyarakatnya. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dikelola dengan manajemen modern, kurikulum yang baik, SDM yang berkualitas, dan sarana prasarana pendidikan yang lengkap.

Berangkat dari pemahaman tersebut, SMA GIBS dirancang sebagai tempat pembentukan generasi masa depan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki karakter keislaman yang kuat dan kearifan lokal. Dikelola dengan

³*Mengenai Yayasan Hasnur Center*, (Banjarmasin: HCR, 2018), h. 3.

manajemen modern menggunakan kurikulum Nasional dan Internasional serta ditunjang oleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan fasilitas lengkap.⁴

2. Visi dan Misi SMA GIBS

Filosofi dasar pendidikan yang dikembangkan oleh SMA GIBS adalah mempersiapkan setiap orang untuk ke tahapan kehidupan selanjutnya. Visinya adalah mengembangkan Lembaga Pendidikan yang Islami, berkualitas dan terdepan dalam melahirkan pemimpin masa depan, serta membentuk generasi yang tangguh, yang menghasilkan karya bagi ilmu pengetahuan, kemanusiaan dan kebudayaan kehidupan.” Berkaitan dengan hal ini digunakan istilah *triangle vision*, yaitu perpaduan antara akademik, keterampilan dan nilai-nilai dalam sebuah sistem yang saling bersinergi.

Sedangkan misi SMA GIBS adalah:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan yang mengarah kepada pembentukan siswa yang memiliki intelektual, integritas moral, dan spiritual untuk mengabdikan kepada Bangsa, Negara dan Agama.
- b. Menciptakan lulusan yang berdaya saing lokal, nasional dan global sebagai bagian dari warga dunia.
- c. Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang dinamis, inovatif dan tangguh dalam membangun masyarakat Benua dan Indonesia yang bermartabat.
- d. Menjadikan SMA GIBS sebagai model lembaga pendidikan *boarding* bermutu di Benua yang peduli terhadap lingkungan
- e. Membentuk setiap orang bertanggung jawab kepada Allah swt

⁴Mengenai Yayasan Hasnur Center, (Banjarmasin: HCR, 2018), h. 4.

- f. Membuat setiap orang saling harga menghargai
- g. Membentuk setiap orang berprestasi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah swt.⁵

3. Tujuan SMA GIBS

Secara umum tujuan sekolah mengacu kepada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan di SMA GIBS adalah melahirkan siswa yang baik, dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ternama, baik dalam dan luar negeri yang diperkaya dengan pendidikan agama Islam di sekolah maupun di asrama, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

4. Sarana dan fasilitas

SMA GIBS Batola didukung oleh Kampus seluas 7,8 ha. Gedung Pendidikan terdiri dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, aula, ruang ibadah dan administrasi, ruang kesenian, dll. Kemudian Asrama Putra dan Putri, Perumahan Guru, Guest House, Radio GOL, Gedung Dapur yang terdiri dari ruang makan, ruang klinik, dan Mini Market. Fasilitas olah raga indoor dan outdoor. Lingkungan kampus yang hijau, bersih, tertib, indah, nyaman dan asri. Juga dilengkapi dengan sistem air listrik dan fasilitas internet.

⁵ *SMA GIBS Menjawab Tantangan Zaman*, (Banjarmasin: YHC, 2018), h. 2.

⁶ *SMA GIBS Menjawab Tantangan Zaman*, (Banjarmasin: YHC, 2018), h. 2.

5. Guru dan Siswa

Pendidik (guru) dan tenaga kependidikan di SMA GIBS Barito Kuala menggunakan beberapa sebutan. Ada yang namanya guru, yaitu mereka yang bertugas mengajar mata pelajaran tertentu. Ada yang namanya *Fellow*, sekarang disebut Pembimbing, yaitu guru pembimbing yang menampingi siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di kelas maupun asrama. Sedangkan tenaga kependidikan merupakan pegawai khusus yang menangani tugas-tugas yang bersifat teknis, mereka terdiri dari *Director* atau kepala sekolah; Staf partnership, petugas yang menjalin hubungan kemitraan dengan pihak luar, IT staff, yaitu staf yang menangani urusan informasi dan teknologi; *Accounting staff*, staf yang menangani urusan akuntansi keuangan; Staf admin laptop, staf yang menangani urusan administrasi dan pengaturan komputer/laptop; Staf koperasi; Staf keuangan; dan Perawat kesehatan. Nama-nama guru dan tenaga kependidikan ini dapat dilihat pada lampiran.

Gelar kesarjanaan pendidik umumnya adalah Sarjana Pendidikan (SPd.) sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diasuhnya dan ada juga yang Sarjana S2. Namun masih ada sejumlah tenaga kependidikan yang lulusan Diploma (Ahli Madya), namun sesuai dengan bidang keahliannya. Lulusan perguruan tinggi agama Islam dalam negeri (IAIN) dan luar negeri (Mesir dan Madinah) juga ada, namun tidak banyak, mereka memberikan pelajaran Agama Islam, bahasa Arab dan sebagai *Fellow*.. Guru bahasa Inggris belum menggunakan *native speaker*, sekolah ini pernah menggunakan *native speaker* dari Aljazair namun dihentikan karena dianggap bukan pemakai bahasa Inggris yang

sebenarnya. Sekarang sedang diupayakan mendatangkan guru bahasa Inggris yang asli dari salah satu negara Barat. Rektumen guru-guru dan tenaga kependidikan pada sekolah ini diupayakan sesuai dengan spesuiakuisasi keahlian atau jurusan pendidikannya.¹

Tahun 2018 jumlah guru sebanyak 30 orang, tenaga kependidikan 10 orang, dan siswa sebanyak 322 orang, terdiri dari 149 orang laki-laki dan 173 orang perempuan. Siswa yang baru masuk tahun 2018 berjumlah 125 orang. Semua siswa di sekolah ini, baik yang beralamat dekat rumah maupun jauh, diwajibkan tinggal di asrama, dengan sistem pendidikan ala pondok pesantren. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut:⁷

Tabel 1: Siswa SMA GIBS tahun pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	60	64	124
2.	XI	45	48	93
3.	XII	44	61	105
4.	Jumlah	149	173	322

6. Sarana Pendukung SMA GIBS

Keberadaan SMA GIBS didukung oleh kampus seluas 7,8 ha, yang di dalamnya terdapat sejumlah bangunan, yaitu .Gedung Pendidikan terdiri dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan. aula, ruang ibadah dan administrasi, ruang kesenian, dll; Di kompleks sekolah ini terdapat Asrama Putra dan Pulri, Perumahan Guru, *Guest House*, Radio GOL, Gedung Dapur yang terdiri dari

⁷Dokumen SMA GIBS, Juli 2018.

ruang makan, ruang klinik, dan Mini Market. Fasilitas olah raga *indoor* dan *outdoor*. Lingkungan kampus yang hijau, bersih, tertib, indah, nyaman dan asri. Semua saran dan fasilitas yang tersedia mampu menampung ratusan siswa,. Selain itu juga tersedia sistem air bersih, listrik serta fasilitas internet yang dapat digunakan secara gratis dan penuh waktu oleh siswa..

Berdasarkan observasi peneliti, sarana dan fasilitas di sekolah ini memang lengkap, baik yang berkaitan dengan sarana maupun prasarana pendidikan. Mulai dari gedung sekolah dan perlengkapannya, peralatan belajar mengajar, laboratorium, perpustakaan, asrama, sarana bermain, beribadah dan sebagainya, semuanya ada dan berfungsi dengan baik dan dengan kondisi relative baru.

7. Prestasi Sekolah

Banyak prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah ini. Beberapa prestasi yang pernah dicapai sekolah di antaranya:

- a. Mengikuti *Olympiade* olahraga siswa tingkat nasional, mencakup karate, lompat tinggi, pencak silat, bulu tangkis dan tennis meja;
- b. *Singing Contest* tingkat SMA se Kalimantan Selatan;
- c. Juara 3 lomba Wall Magazine (majalah dinding) tingkat Kalimantan Selatan;
- d. Mengikuti First Aid Summit (P3K) tingkat Kalimantan Selatan
- e. Juara 1 CepatTepat Akuntansi tingkat SMA/MA se Kalimantan Selatan;
- f. Juara 3 *Olympiade* Pasar Modal oleh Bursa Efek Indonesia Kalimantan Selatan; Juara 1 *Olympiade* Matematika tingkat SMA sederajat di IAIN Antasari Banjarmasin

- g. Juara 1 Karya Tulis Ilmiah Gerografi Tingkat Nasional di Universitas Negeri Yogyakarta;
- h. Penghargaan Nasional Karya Tulis Ilmiah Alquran Tingkat Nasional di Universitas Padjadjaran Bandung
- i. Juara 3 Nasional *Sharia Economics Competition* di Universitas Gajahmada Yogyakarta
- j. Juara 2 Nasional Lomba Penyelesaian Kertas Kerja Akuntansis di Universitas Gajah Mada.⁸

Di samping itu sejak didirikan, sekolah ini mampu menghasilkan lulusan yang memiliki prertasi yang menggembirakan, baik di bidang akademik dan non-akademik. Mereka pada umumnya dengan mudah melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, baik yang ada di Banjarmasin maupun ke pulau Jawa, bahkan ada yang ke luar negeri, khususnya Singapura dan Malaysia.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Humas pada SMA GIBS Barito Kuala

SMA GIBS selain melaksanakan kegiatan pembelajaran secara internal dengan mengacu kepada kurikulum nasional, juga mengedepankan kegiatan-kegiatan eksternal dalam kaitannya dengan dunia luar, baik di dalam daerah, dalam negeri, maupun luar negeri. Perencanaan-perencanaan humas pada SMA GIBS dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

⁸*SMA GIBS Menjawab Tantangan Zaman*, (Banjarmasin: YHC, 2018), h. 5.

a. Perencanaan kunjungan persahabatan

SMA GIBS melihat ada sejumlah sekolah sederajat di dalam negeri yang cukup berkualitas dan dianggap sebagai sekolah unggulan. Untuk itu manajemen Humas SMA GIBS juga merencanakan kunjungan persahabatan ke sekolah-sekolah tersebut. Pada tahap perencanaan dilakukan pengenalan sekolah-sekolah tersebut melalui media online untuk memilih mana sekolah yang diprioritaskan untuk dikunjungi. Setelah terpilih sekolah pilihan atau tujuan, maka dilakukan komunikasi secara intensif dengan sekolah tersebut, baik melalui surat menyurat maupun media online, kemudian dilakukan kunjungan pribadi oleh petugas yang ditunjuk untuk menjalin hubungan dan langkah kunjungan yang lebih kongret baik waktu maupun teknisnya.

b. Perencanaan *Student Camp*

Student Camp merupakan program wajib bagi siswa, dengan menugaskan siswa tinggal dan bermalam di rumah-rumah penduduk. Pada tahap perencanaan, orangtua diundang untuk mengetahui detail kegiatannya, kemudian pihak humas sekolah mendatangi keluarga-keluarga yang akan menjadi tempat kegiatan *student camp*. Para siswa juga diberi pengarahan tentang tata cara bersikap, berperilaku dan kegiatan yang dilakukan selama tinggal di rumah-rumah penduduk.

c.. Perencanaan kunjungan ke luar negeri

Mengingat kegiatan humas SMA GIBS ada dalam bentuk kunjungan ke luar negeri yang membutuhkan dukungan dan biaya dari orang tua, maka kordiansi dengan orang tua dianggap sangat penting. Sejak tahun 2013 sampai 2016, kunjungan ke luar negeri masih bersifat pilihan (optional), namun sejak

rahan 2017, 2018 dan seterusnya sudah merupakan program wajib, artinya semua siswa tanpa kecuali harus mengikutinya. Oleh karena itu dalam merencanakan kegiatan ke luar negeri, para orang tua lebih dahulu di undang ke sekolah, atau dihubungi melalui surat.

d. Kegiatan mengajar baca tulis pada Taman Baca Arrayyan.

Merencanakan memberikan pembelajaran baca tulis pada Taman baca Arrayyan Banjarmasin.

Taman Baca Arrayan adalah tempat berkumpulnya anak-anak jalanan di bawah naungan salah satu LSM yang ada di Banjarmasin, dimana mereka akan mendapat pembelajaran membaca dan menulis secara gratis oleh siswa dari SMA GIBS. Walaupun siswa tidak diwajibkan tetapi menjadi kegiatan pilihan yang hanya bersifat suka rela.

e. Membentuk panitia penanggung jawab kegiatan kunjungan ke luar negeri.

Sebelum keberangkatan pihak manajemen Humas lebih dahulu melakukan rapat dengan orang tua murid. Untuk merundingkan dan menentukan tempat tujuan dan biaya kunjungan tersebut. Biaya seluruhnya ditanggung oleh orang tua kecuali bagi mereka yang mendapat beasiswa mereka akan ditanggung oleh Yayasan Hasnur dan dari Pemerintah Kabupaten Barito Kuala. Siswa SMA GIBS yang menerima beasiswa setiap tahunnya sebanyak 2 orang selama tiga tahun dari Pemerintah Kabupaten Barito Kuala. Pihak sekolah mengharapkan pemerintah kabupaten/kota lainnya sebaiknya juga mengirimkan para siswa ke sekolah ini dengan beasiswa daerah bersangkutan.

f. Menjalinkan kemitraan dan membangun jaringan.

Dalam tahap perencanaan dilakukan persiapan dan membangun Jaringan. Panitia untuk keberangkatan siswa ke luar negeri dibentuk satu tahun sebelum keberangkatan dan bertanggung jawab dalam kerja sama kunjungan, misalnya menyiapkan dan mengirim surat-menyurat, membalas surat, menyiapkan dokumen keimigrasian dan sebagainya. Surat menyurat ada yang dilakukan secara manual per pos ada juga melalui *electronic mailing* (e-mail) dan sejenisnya.

Manajemen SMA GIBS mempunyai jaringan khusus yang ada di Jakarta yang bernama Alfian, berdomisili di Jakarta, beliau inilah yang bertugas secara khusus untuk menghubungi pihak kedutaan-kedutaan besar negara-negara sahabat, kemudian mencari dan menghubungi sekolah-sekolah di luar negeri yang akan dikunjungi. Lebih dahulu mengirim sejumlah surat ke beberapa negara negara dan apabila ada negara yang bersedia untuk bekerja sama dengan SMA GIBS maka tugas dari sekolah untuk mengirim program kegiatan dengan waktu yang sudah ditentukan dan disepakati.

Managemen humas SMA GIBS mengirim surat ke beberapa instansi dan lembaga terkait, baik secara langsung maupun secara elektronik (e-mail) yang berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan, disertai rincian kegiatan dan jadwal waktunya, kemudian melakukan kesepakatan-kesepakatan kerjasama, khususnya berupa kesediaan menerima kunjungan siswa yang direncanakan;

Bersamaan dengan itu, dilakukan pula persiapan mental siswa. Sebelum berangkat ke destinasi pilihan, seluruh siswa mengikuti serangkaian kegiatan bersama Tim (Emotional Spiritual Queitien) 165 di Jakarta. Pada sesi bersama

Tim ESQ 165, seluruh siswa mendapatkan pembekalan melalui seminar motivasi, presentasi ESQ Business School, dan tes minat bakat.

Sebelum keberangkatan siswa baik di dalam negeri maupun luar negeri, dipersiapkan pula penanggung jawab kegiatan, dengan kemampuan yang dapat diandalkan dan sudah berpengalaman, serta menyiapkan sarana dan peralatan yang diperlukan. Selama ini penanggung jawab kegiatan terdiri dari pengurus yayasan, kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, kepala bagian humas dan guru-guru yang menguasai bahasa Inggris secara aktif dan pasif. Untuk kunjungan ke Turki sekaligus Umrah di tanah suci juga dipersiapkan juru bahasa Arab, yang direkrut sesaat tiba di tanah suci, dengan minta bantuan *muthowwif* (pembimbing umrah/guide) yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan travel umrah yang bertugas di sana.

g. Merencanakan kegiatan Sosialisasi tentang keunggulan kegiatan di SMA GIBS Kabupaten Barito Kuala.

Sosialisasi dilakukan untuk menginformasikan berbagai hal yang berkaitan dengan keberadaan dan perkembangan SMA GIBS. Pada tahap perencanaan manajemen humas merencanakan penerbitan brosur, bulletin dan jurnal yang dibagikan kepada para pihak di luar sekolah,

Perencanaan yang dilakukan oleh Bidang Humas dititik beratkan kepada sosialisasi atau penyampaian informasi dan promosi kepada masyarakat berkaitan dengan keberadaan, dan keunggulan kegiatan pendidikan yang dijalankan oleh SMA GIBS. Tugas ini secara lebih khusus dibebankan kepada kepala bagian humas. Sebagaimana diterangkan oleh Muhammad Zamroni, berikut ini:

*Tugas saya adalah mensosialisasikan berbagai informasi dan menginformasikan berbagai kegiatan kepada orang tua dan masyarakat, melalui beberapa media, baik cetak seperti iklan di media massa dan elektronik, brosur, baliho, bulletin, media online dan sebagainya. Harapan kami agar masyarakat lebih mengetahui keberadaan, perkembangan dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh SMA GIBS., agar masyarakat mengetahui, mendukung dan terdorong untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah ini.*⁹

2. Pelaksanaan Manajemen Humas pada SMA GIBS Barito Kuala

a. Pelaksanaan kunjungan persahabatan

Kegiatan dilakukan dalam bentuk kunjungan dan kerja sama persahabatan.

Kunjungan ditujukan dalam bentuk kerja sama dengan sekolah-sekolah di dalam negeri. Kepala Bidang Humas SMA GIBS mengatakan:

*Pada tahun 2016 sekolah kami pernah dilakukan kunjungan dan kerjasama dengan SMA al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta, SMA Taruna Nusantara Magelang dan sebagainya. Untuk tahun 2017 dikunjungi Harapan Bangsa School Samarinda, sebuah sekolah SMA Kristen yang cukup maju di Kalimantan Timur. Kerjasama dilakukan dalam bentuk pertukaran informasi dan komunikasi, tentang metode-metode belajar mengajar secara modern,, kelengkapan sarana dan fasilitas sekolah, masalah kurikulum, rekrutmen pengajar dan siswa, masalah manajemen layanan khusus seperti perpustakaan, koperasi, kafetaria, tempat kursus ketrampilan, klinik kesehatan, tempat ibadah dan sebagainya. Dalam, melakukan kunjungan dan kerjasama ini SMA GIBS tidak mempersoalkan suku dan agama, sekolah apa saja yang dianggap maju dinilai perlu untuk dikunjungi sebagai studi perbandingan dan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.*¹⁰

b. Pelaksanaan kegiatan *Student Camp*

Kegiatan ini merupakan Program *Communited Best Project* disebut juga *Student Camp*, yaitu merasakan pengalaman hidup di masyarakat melalui keluarga-keluarga yang dipilih. Kegiatan ini sifatnya wajib bagi semua siswa.

⁹Wawancara dengan M. Zamroni, Kepala Bagian Humas SMA GIBS, tanggal 26 Desember 2018.

¹⁰Wawancara dengan M. Zamroni, SPd.i., Kepala Bidang Humas SMA GIBS Batola, tanggal 3 Juli 2018.

Selain sifatnya untuk mengenalkan keberadaan SMA GIBS melalui siswa, juga untuk pengabdian masyarakat, dan yang lebih penting siswa mengalami sendiri kehidupan nyata di masyarakat.

Berkaitan dengan kegiatan ini. Kepala SMA GIBS mengatakan:

Sebagai sekolah yang dianggap favorit dan lengkap fasilitasnya, kebanyakan siswa SMA GIBS memang memiliki latar belakang keluarga yang rata-rata mampu ekonominya. Kami akui banyak anak pejabat, PNS dan pengusaha sekolah. Banyak orangtuanya, ayah ibunya sama-sama bekerja, sehingga tidak sempat mendidik anak-anaknya secara optimal. Di antara pendidikan keluarganya yang mungkin belum tersentuh mengenai aspek sikap, seperti sikap sosial anak, perilaku, kemandirian dan sebagainya, sehingga melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini anak dapat lebih mengasah sikap mentalnya dan kepeduliannya terhadap kehidupan masyarakat sekitar, melalui kegiatan wajib, misalnya bermalam di rumah penduduk selama tiga hari dengan mengikuti segala aktivitas yang mereka kerjakan sehari-hari. Meskipun anak ini ketika menginap di rumah petani maka anak tersebut wajib ikut ke sawah untuk membantu petani bekerja di sawah atau di kebun. Begitu juga anak yang bertugas menginap pada keluarga pedagang, mereka harus ikut membantu keluarga tersebut berdagang di pasar. Dengan program pengabdian masyarakat ini diharapkan siswa dapat memperluas wawasan, mengasah kepekaan dan kepedulian sosialnya, mempertinggi kepribadiannya dan bersyukur karena keluarganya sendiri tergolong keluarga yang mampu di mana si anak jarang sekali bekerja berat dan kasar.¹¹

Jadi, *Student Camp* adalah program di mana siswa diminta untuk tinggal dan menjadi bagian dari sebuah keluarga selama tiga hari di akhir pekan. Latar belakang diadakannya program ini adalah karena kebanyakan siswa SMA GIBS berasal dari keluarga mampu/kaya, mereka terbiasa hidup enak, serba ada, bahkan terkadang dimanja oleh keluarga. Hal ini bisa membahayakan mentalitas siswa kalau tidak disertai kesadaran akan arti kehidupan. Mereka bisa manja berlebihan, tidak siap kalau suatu saat menghadapi masalah dalam keluarganya, misalnya orang tua meninggal dunia, pensiun, sosial ekonomi yang menurun dan

¹¹Wawancara dengan Tafirullah Hidayat, MPd., Kepala SMA GIBS, tanggal 4 Juli 2018.

sebagainya yang lumrah terjadi. Tujuan program ini tidak lain agar siswa siap mental, mengerti hakikat kehidupan keluarga-keluarga yang ada di masyarakat dengan segala problemanya. Maka mereka disuruh untuk hidup dalam keluarga, yang umumnya adalah keluarga sederhana di segi ekonomi, ada yang pekerjaannya petani, pedagang kecil, pencari ikan, jasa dan industri kecil dan sebagainya, dan mereka tidak boleh memilih. Keluarga tersebut harus orang lain, bukan keluarga dekat atau jauh yang masih ada hubungan kekeluargaan.

Pihak sekolah lebih dahulu menghubungi keluarga dimaksud agar bersedia menerima siswa yang sedang menjalani program *student camp*. Keluarga diminta agar tidak segan menerima siswa apa adanya, artinya dalam urusan pekerjaan, makanan dan kebiasaan sehari-hari apa adanya saja, jangan dibedakan dengan kebiasaan selama ini.

*Siswa terlibat dalam agenda harian di keluarga tersebut. Bagi siswa yang berada di keluarga petani, maka dia ikut bertani, seperti menanam padi, bercocok tanam, membersihkan lahan, memanen dan sebagainya. bagi yang tinggal pada keluarga pencari ikan, juga ikut mencari ikan ke sawah, danau atau sungai, ikut membersihkannya, meskipun tidak mesti ikut menjualnya di pasar. Bagi yang berada di keluarga pedagang, maka mereka juga turut berdagang, melayani pembeli, manata barang dan seterusnya. Di sini siswa diajak untuk belajar mengalami (*experiential learning*) bagaimana menjadi bagian dari sebuah keluarga dengan tingkat ekonomi tertentu yang berbeda dengan keadaan mereka saat hidup di rumah bersama orang tuanya. Dalam hal makanan jangan sampai diistimewakan, siswa yang menginap dibiarkan saja makan seadanya, sebagaimana kebiasaan keluarga tersebut. Artinya mereka tidak dijamu dan diistimewakan. Karena tujuan sekolah intinya agar siswa merasakan dan mengalamis endiri kehidupan masyarakat atau keluarga apa adanya, yang mungkin berbeda dengan keluarganya sendiri. Tujuannya supaya aspek kepekaan sosial mereka diasah dan digugah, dan pada saat bersamaan mereka diajak untuk berkontribusi pada jalannya rumah tangga sehari-hari.¹²*

¹²Wawancara dengan Tafirullah Hidayat, MPd., Kepala SMA GIBS, tanggal 4 Juli 2018.

Kegiatan bermalam di rumah penduduk ini biayanya disediakan oleh siswa sendiri sebesar Rp 100.000 yang dibelikan dalam bentuk sembako (telur, minyak, gula, teh, dll) untuk diberikan kepada keluarga yang akan dikunjungi. Selain itu juga ada kegiatan sosial yang ditekankan oleh pihak sekolah, dalam bentuk mengecat mushalla/langgar dan sekolah-sekolah SD yang relatif dekat dengan SMA GIBS. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh salah seorang siswa.

Untuk biaya kegiatan sosial mengecat langgar dan sekolah kami mendapat uang dari hasil lelang sitaan Hp siswa yang didapat saat razia di sekolah. Karena dari awal siswa sepakat dan komitmen, maksudnya berjanji kalau bawa hp ke sekolah hp mereka akan disita. Uang hasil lelang HP sitaan itulah yang mereka gunakan untuk membeli cat dan alat-alat mengecat serta biaya minuman-makanan ringan. Tetapi kalau tidak ada uang hasil sitaan HP, maka mereka mengeluarkan uang dari saku sendiri.¹³

c. Pelaksanaan kegiatan memberikan pembelajaran Baca Tulis pada Taman Baca Arrayan.

Pihak yayasan bekerja sama dengan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Kota Banjarmasin yang mempunyai taman bacaan Ar-Rayyan. Taman bacaan ini sering didatangi oleh anak-anak sekolah dan anak-anak yang sudah tidak sekolah. Melalui taman bacaan ini siswa memberikan pelajaran baca tulis dan berhitung kepada anak-anak yang kurang mampu, yang tinggal di sekitar taman bacaan tersebut. Siswa juga dimintakan untuk menyumbang buku-buku (baru atau bekas) yang berguna untuk menambah koleksi bahan bacaan yang ada, dan bagi pengunjung akan diberikan arahan dan dorongan dalam membaca,

¹³Wawancara dengan Olivia, dan Nur Indah siswa Kelas XII SMA GIBS, tanggal 18 Oktober 2018.

dan siswa menerangkan isi buku tersebut jika mereka bertanya. Siswa dianjurkan untuk sudah membaca buku-buku yang disumbangkannya.

d. Pelaksanaan kunjungan ke luar negeri

1) Realisasi Program Hijrah

Kegiatan kunjungan ke luar negeri adalah salah satu kegiatan SMA GIBS bersama Yayasan Hasnur Center dengan mengadakan kunjungan ke mancanegara setiap satu tahun sekali. Melalui kegiatan ini pihak SMA GIBS memperkenalkan sekolah ke dunia luar, juga untuk lebih memperdalam bahasa asing bagi siswanya, khususnya bahasa Inggris, juga dalam rangka menggali pengalaman di sekolah-sekolah luar negeri yang dikunjungi.

Kunjungan ke luar negeri bagi sekolah ini disebut juga sebagai Hijrah Program. Bagi SMA GIBS setiap tahun diprogramkan melaksanakan kunjungan untuk pembelajaran ke luar negeri. Sejak tahun 2013 sampai tahun 2018 sekolah itu telah mengirimkan lima angkatan berturut-turut untuk belajar di luar negeri. Mereka menyebutnya sebagai Hijrah Program. Hijrah Program merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh SMA GIBS bagi siswa kelas XI. Pihak sekolah mengadakan program ini khusus untuk siswa kelas XI di pertengahan semesternya. Di antara negeri yang dituju adalah sekolah-sekolah yang ada Malaysia, Turki dan Australia. Pada tahun 2018, sekolah yang dituju di luar negeri adalah Taqwa College Australia.¹⁴

Pihak sekolah menyebut program ini sebagai Hijrah Mengikuti Rasulullah. Menurut pihak sekolah, program ini adalah untuk menyontoh perjuangan Rasulullah dan para sahabat dahulu. Islam memandang hijrah sebagai salah satu peristiwa penting dalam memperjuangkan dan memajukan Islam. Rasulullah saw beserta para sahabatnya juga berhijrah ke tempat lain, seperti kota Madinah. Sebelumnya a sejumlah sahabat dua kali berhijrah ke Habsyinia

¹⁴Wawancara dengan Tafirullah Hidayat, MPd., Kepala SMA GIBS, tanggal 4 Juli 2018.

(Ethiopia) dan diterima oleh penguasa di sana. Tujuannya untuk membawakan perubahan dalam peradaban Islam serta mencari Ridha Allah SWT.

Hijrah yang diadakan oleh SMA GIBS, rombongan siswa pergi ke luar negeri yang sudah ditentukan, bukan hanya untuk sekedar *travelling* atau rekreasi, tetapi demi menuntut ilmu, memperluas wawasan dan pengalaman hidup di negeri orang. Semua itu dilakukan oleh pihak sekolah dengan terlebih dahulu mengurus berbagai macam hal seperti, menyurati sekolah yang akan dituju, dokumen perjalanan (paspor), rencana *booking* penginapan, pesawat, transportasi darat, dan sebagainya, juga mempersiapkan kondisi finansial, pemeriksaan kesehatan dan lainnya.

Hijrah program memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki wawasan global dari segi bahasa, budaya, gaya hidup, ilmu dan teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa mendatang. Program yang sudah diselenggarakan sejak 2013 ini banyak memberikan efek perubahan dalam diri siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan unggul. Hijrah Program tahun 2017 diikuti oleh 101 siswa dengan dua pilihan destinasi (tujuan), yaitu Turki sekaligus melaksanakan ibadah Umrah dan Malaysia-Singapura.

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan visi SMA GIBS yaitu "*Menjadi muslim yang tangguh yang dapat berkontribusi bagi ilmu pengetahuan, kemanusiaan dan pembudayaan kehidupan*". Program ini mewajibkan siswanya berperan dalam observasi dan mempelajari kebudayaan atau pun kemajuan teknologi di negara lain sehingga sekembalinya dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan di tanah air. Dalam program ini

mereka diberikan jadwal dan peraturan khusus. Ketika itu diadakan *Reflective Time* dan *Diary Journal*.

Kegiatan dilakukan secara terfokus dan siswa harus benar-benar menggunakan waktunya untuk belajar dan jangan sampai waktu kunjungan ke luar negeri diisi dengan kegiatan yang sia-sia atau kurang bermanfaat. Hal-hal yang dianggap kurang produktif seperti berfoto-selfi (swafoto) atau hanya mengutak-atik alat komunikasi tidak dianjurkan. Bahkan ada juga penyitaan *handphone* sementara waktu jika telat atau tidak ikut serta dalam kegiatan atau tidak fokus dalam mengikuti kegiatan.

2) Negara-negara yang Dikunjungi

Beberapa kunjungan ke luar negeri yang sudah dilaksanakan oleh SMA GIBS sejak tahun 2013 hingga 2018 adalah ke Turki, Malaysia, Singapura, dan Australia.

a) Kunjungan ke Turki Plus Umrah

Kunjungan ke Turki sudah dilakukan sejak tahun 2015, yang dirangkaikan dengan ibadah Umrah Menurut Kepala Bagian Humas SMA GIBS, Muhammad Zamrori, bagi siswa yang melakukan kunjungan ke Turki, mereka banyak sekali beroleh informasi sejarah. Sebab, Turki sekarang merupakan warisan dari kekhalifahan Turki Usmani yang berkuasa selama berabad-abad. Di sana ada sejumlah destinasi wisata sejarah dan keagamaan yang sangat bernilai tinggi, seperti Istana Topkapi, Masjid Sultan, Museum Aya Sophia, Makam Abu Ayyub al-Anshari, dan berbagai bangunan berarsitektur megah karya Sinan, seorang arsitek kenamaan di masa kejayaan Turki Usmani. Juga bekas-bekas bangunan

dan peradaban Kerajaan Byzantium (Romawi Timur) yang masih dilestarikan. Para siswa juga dapat melihat secara langsung pusat-pusat industri karpet di mana Turki terkenal sebagai produsen karpet terbesar dan terbaik di dunia yang produknya sampai ke Indonesia. Belum lagi siswa dapat menikmati pemandangan alam yang sangat indah, seperti kota Istanbul, Selat Bosphorus yang menjadi jembatan antara benua Asia dengan Eropa dan sebagainya.

Sepulangnya dari Turki, siswa melaksanakan ibadah Umrah ke Makkah dan Madinah. Mereka juga diajak untuk berziarah kepada beberapa tempat di Tanah suci, baik di Makkah maupun Madinah. Siswa disuruh melakukan perenungan, refleksi dan napak tilas di tempat-tempat suci dan tempat-tempat ziarah, lalu melaporkan hasil kunjungan mereka yang nantinya akan diperiksa dan dinilai setelah tiba di tanah air. Laporan tersebut murni hasil pengamatan dan perenungan mereka, tidak boleh mengambil bahannya dari buku dan media online. Jadi, sesuai dengan pembelajaran yang telah diberikan, mereka diberi pengajaran yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah seperti refleksi diri tentang apa yang terjadi di sekitar, kemudian menuangkan karya dalam bentuk tulisan, yang akan akan dikumpulkan kepada guru masing-masing.

Kunjungan ke Turki termasuk yang diminati oleh para siswa dan didukung oleh para orang tua siswa. Hal ini mungkin disebabkan kegiatan ini dirangkai dengan ibadah Umrah, sehingga orang tua merasa senang karena anaknya sekaligus beroleh ilmu, pengalaman dan ibadah. Hanya saja kegiatan ini relatif berat, sebab perjalanan cukup jauh dan biayanya cukup besar, sehingga tidak semua siswa dan orang tua yang berminat dapat melaksanakannya. Setiap anak akan melaporkan segala kegiatan yang di laksanakan dalam bentuk laporan tertulis.¹⁵

¹⁵Wawancara dengan M. Zamroni, SPd.i., Kepala Bidang Humas SMA GIBB Batola, tanggal 3 Juli 2018.

b) Kunjungan ke Australia Plus Umrah

Tahun 2017 dan 2018 kota dan negara yang menjadi tujuan kunjungan adalah Melbourne Australia. Berkenaan dengan biaya kunjungan ke Australia, dalam hal ini dengan destinasi kunjungan ke Taqwa College Melbourne Australia, diterangkan sebagai berikut:

Kunjungan ke Taqwa College Australia dilakukan selama dua minggu dengan biaya Rp 33 000. 000 per orang. Pada tahun 2017 berhasil diberangkatkan sebanyak 106 orang. Bagi siswa beasiswa full (penuh) mereka gratis pembayaran, sedangkan beasiswa setengah mereka bayar separohnya dari biaya. Istilah beasiswa penuh untuk anak yang berprestasi, pintar nilai akademik yang tinggi dan anak tidak mampu. sedangkan beasiswa setengah untuk anak yang pintar dalam akademik tapi dari anak yang tidak mampu. Supaya tidak menberatkan bagi orang tyua siswa maka untuk pembayaran kunjungan ke luar negeri ini dilakukan dengan cara cicilan. Bagi guru pendamping kunjungan ke luar negeri, biayanya sepenuhnya atas jaminan yayasan.¹⁶

Kunjungan ke Australia dirangkai pula dengan ibadah Umrah bagi yang mau dan mampu, dalam arti setelah pulang, istirahat sebentar kemudian berangkat lagi untuk Umrah. Namun bagi yang tidak bersedia karena ada alasan tertentu, cukup kunjungan ke Australia saja.

Untuk paket Australia plus Umrah mereka bersama sama pergi ke Australia dan setelah selesai pulang ke Banjarmasin. Setelah beristirahat beberapa hari melepaskan lelah berangkat kembali untuk melaksanakan ibadah Umrah. Untuk biaya paket Australia - Umrah mereka membayar Rp 61.000.000 sampai Rp 62.000.000 per orangnya langsung satu paket (Australia-Umrah). Biaya tersebut sudah termasuk biaya catering, penginapan, laundry dan wisata tour.¹⁷

c) Kunjungan ke Malaysia dan Singapura

¹⁶Wawancara dengan Aditya Rina Aulia, Staf Accounting, tanggal 17 Oktober 2018.

¹⁷Wawancara dengan M. Zamroni, SPd.i., Kepala Bidang Humas SMA GIBB Batola, tanggal 3 Juli 2018.

Kunjungan kepada kedua negara tetangga ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2013, namun tidak dirangkai dengan Umrah sebab relatif dekat dengan Indonesia, namun kegiatan siswa selama di sana lebih dimaksimalkan untuk belajar di tempat-tempat yang dikunjungi. Sesampainya di Malaysia, seluruh siswa yang memilih destinasi Malaysia-Singapura diajak mengunjungi Putrajaya. Putrajaya adalah pusat administrasi, perkantoran dan pemerintahan Malaysia yang baru menggantikan posisi Kuala Lumpur sebagai ibukota Malaysia.

Setelah tour Putrajaya, seluruh siswa diajak mengunjungi Negeri Sembilan. Negeri Sembilan adalah salah satu Negara Bagian yang berada dalam wilayah negara Malaysia. Negeri-negeri lainnya adalah Selangor, Kelantan, Johor, Perak, Pahang, Perlis, Terengganu, dan Kedah. Siswa SMA GIBS yang berkunjung ke Negeri Sembilan peroleh pengetahuan sejarah tentang negeri ini karena erat hubungannya dengan Indonesia. Negeri Sembilan pada awalnya merupakan sembilan buah kerajaan kecil yang diperintah oleh Kerajaan dari Minangkabau, yaitu Kerajaan Pagaruyung Minangkabau. Pusat Kerajaan Pagaruyung ini sekarang berada di Kecamatan Tanjung Emas Kota Batu Sangkar Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat. Sampai sekarang masih sering para tokoh Negeri Sembilan berkunjung ke Minangkabau, begitu juga sebaliknya.

Dari perjalanan antarnegara tersebut para siswa mengetahui adanya hubungan historis antara satu negara dengan negara lainnya. Mereka juga mengetahui mengapa di Malaysia banyak orang Minang, Banjar, Bugis, Jawa dan sebagainya, karena ada hubungan erat dalam sejarah berabad-abad lampau. Dari kunjungan itu para siswa bisa mengetahui dan memahami betapa pentingnya

kisah-kisah peradaban di masa lalu sehingga mereka bisa tahu asal usul suatu bangsa, budaya dan agamanya. Dari sejarah, siswa mengetahui dan memahami peristiwa penting di masa lalu yang sangat berpengaruh bagi kehidupan sekarang dan masa mendatang.

*Dari kunjungan ke Malaysia, khususnya ke Negeri Sembilan kami mengetahui bahwa antara Malaysia dan Indonersi betul-betul bangsa serumpun, sebab banyak sekali orang keturunan Minang di sini. Begitu juga di daerah-daerah lainnya, banyak urang Banjar, seperti dari Martapura, Amuntai dan lain-lain. Kami juga bertemu dengan warga yang yang pandai menggunakan bahasa Banjar, meskipun tidak pernah ke Banjar. Kami seolah-olah merasa bahwa Malaysia seperti negara kami sendiri. Hal ini mengandung pelajaran bagi kami bahwa sesama negara dan bangsa perlu saling berinteraksi, saling kunjung mengunjungi, tidak boleh bermusuhan, karena ada hubungan sejarah dan banyak banyak pula kesamaan budayanya, bahasa, kulinernya dan sebagainya.*¹⁸

Kunjungan berikutnya diantaranya adalah Yacult Factory dan Masjid Negara. Saat berkunjung ke Yakult Factory para siswa diajak melihat sejarah dibangunnya usaha tersebut sampai akhirnya perusahaan tersebut mampu membuka cabang-cabang usahanya di berbagai negara. Para siswa juga diajak melihat proses produksi sehingga mereka banyak memperoleh pengetahuan bagaimana memproduksi makanan dan minuman yang aman, halal, bermutu dan layak konsumsi.

Masjid Negara merupakan Masjid Nasional Malaysia yang berada di Kuala Lumpur. Pembangunan Masjid Negara ini melambangkan semangat perpaduan dan toleransi. Masjid Negara dirancang oleh orang Melayu dan Inggris, dibangun oleh keturunan Cina dan India serta dibiayai oleh sumbangan masyarakat Islam, Kristiani, Budha dan Hindu. Dari sejarah pembangunan Masjid

¹⁸Wawancara dengan Ahmad Farid, siswa Kelas III SMA GIBS, tanggal 10 Juli 2018.

Negara ini, para siswa diberikan pemahaman mendasar makna dari toleransi antara berbagai suku dan agama. Siswa juga memperoleh pengetahuan untuk merefleksikan kemajuan budaya dan kehidupan berdemokrasi.

Berikutnya selama 11 hari para siswa tinggal dan belajar di UKM (University Kebangsaan Malaysia) yang terletak di Negara Bagian Selangor, yang merupakan wilayah ibukota Kuala Lumpur sendiri. UKM merupakan salah satu universitas besar di Malaysia yang menerima status Universitas Riset yang telah berhasil menarik mahasiswa dari seluruh dunia dan fokus pada kualitas penelitian dan publikasi. Termasuk para mahasiswa (di sini disebut Siswazah) dari Indonesia dan Banjarmasin banyak belajar di sini, dari program S1, S2 hingga S3.

Para siswa SMA GIBS secara terjadwal berkunjung ke beberapa tempat yang ada di UKM, diantaranya: Fakultas Pengajian Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, Pusat Siswazah, Fakultas Seni, dan Pusat Permata Pintar UKM. Pusat Permata Pintar merupakan program khusus yang diadakan oleh pemerintah Malaysia dalam membina siswa pintar dan berbakat di Malaysia. UKM mendapatkan kepercayaan dari pemerintah Malaysia dalam menjalankan program tersebut. Selama di Permata Pintar, siswa dari SMA GIBS mendapatkan kesempatan istimewa untuk belajar Astronomi dari pakar Astronomi Dunia, Sam Gibbs. Sam Gibbs merupakan astronomer dari Australia dan sudah menekuni bidang Astronomi selama 40 tahun lamanya.

Setelah mengunjungi berbagai tempat di Malaysia, para siswa kemudian berangkat menuju Singapura. Menurut M. Zamroni, selama di Singapura, para

siswa diajak ke beberapa tempat diantaranya *National Library of Singapore*, *Sentosa Island*, *Merlion Park*, *Marina Bay*, *China Town* dan *Bugis Street*.

Saat berkunjung ke National Library of Singapore para siswa diberi kesempatan untuk memilih dan membaca buku-buku terbaik dari berbagai belahan dunia. Tempat ini banyak digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat Singapura dari mulai yang masih kecil sampai mereka yang sudah berusia senja. Kelebihan masyarakat Singapura, minat baca terhadap buku-buku berbahan kertas masih tinggi, dan mereka mencari informasi melalui media online untuk hal-hal yang sifatnya baru (actual) saja. Bagi warga Singapura, pengetahuan telah menjadi titik tolak kesuksesan dalam lingkungan yang sangat kompetitif. Selain terkenal maju dalam bidang pengetahuan, Singapura juga terkenal andal dalam mengelola perekonomian, lingkungan dan kebersihan kotanya. Masyarakatnya disiplin dalam menjaga kebersihan, membuang sampah, menjaga air tetap bersih, menjaga iklim tetap sehat dan sebagainya. Pembangunan dan pengaturan tempat-tempat wisata menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi negara Singapura. Seluruh tempat wisata di Singapura berhasil menggerakkan perekonomian dan menghasilkan nilai tambah yang menguntungkan bagi perekonomian warga Singapura. Singapura juga maju dalam hal pelayanan medis, di antara rumah sakit terkenal adalah Mount Elizabeth Hospital, banyak didatangi para pasien dari Indonesia.¹⁹

Penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan program humas adalah kepala sekolah dan ketua-ketua di sekitar Yayasan Hasnur secara keseluruhan, namun setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu diadakan musyawarah dan evaluasi, apa saja yang menjadi masalah dan apa saja langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan pada waktu yang akan datang agar lebih baik lagi.

Waktu yang dibutuhkan siswa ketika berada di luar negeri adalah selama dua minggu, Target kunjungan ini secara garis besar adalah selain untuk meningkatkan kelancaran berkomunikasi dalam bahasa Inggris, juga diharapkan dapat lebih memperluas wawasan kebudayaan negara-negara yang dikunjungi.

¹⁹ Wawancara dengan M. Zamroni, SPd.i., Kepala Bidang Humas SMA GIBB Batola, tanggal 3 Juli 2018.

Termasuk mengenai cara belajar dan kedisiplinan siswa pada negara-negara tersebut.

Ketika melaksanakan kegiatan hijrah ini masing-masing peserta memiliki pengalaman unik di sana dengan beragam rintangan. Terutama adaptasi pada lingkungan dan kebudayaan di sana. Ketika melaksanakan program hijrah ke Turki dan sekaligus Umrah ke Tanah Suci, problema utama yang mereka rasakan mencakup cuaca yang menantang kesehatan (sangat dingin dan/atau sangat panas), masalah makanan, kemudian masalah bahasa dan budaya.

Lain hal dengan peserta Malaysia - Singapore, kondisi cuaca bukan menjadi masalah, sebab relatif sama saja dengan cuaca Indonesia yang beriklim tropis. Mereka mengaku jika bagian yang menyenangkan dan juga ‘melelahkan’ adalah saat berada di *Kolej Permata Pintar*, Malaysia. Mereka mempelajari banyak hal, terutama bidang Astronomi. Mereka banyak mempelajari hal baru dan menemukan fakta unik mengenai kota atau negara yang mereka kunjungi. Kebudayaan, teknologi, cara belajar, tatakrma bahkan makanan khas di sana. Juga mengenai peran masyarakatnya dalam perkembangan Islam dan teknologi.

Jadi, melalui kegiatan humas dengan pihak luar sekolah baik di dalam negeri maupun luar negeri. anak didik di SMA GIBS banyak melaksanakan kegiatan yang sangat menarik dan menjadi favorit bagi siswa. Dari sini anak didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman di luar kelas dan luar sekolah yang tidak didapatnya di sekolah atau dalam keluarganya sendiri..

Kegiatan kunjungan ke luar negeri juga positif dan ini merupakan salah satu kelebihan SMA GIBS, yang mungkin belum biasa ditiru oleh sebagian besar

sekolah bahkan perguruan tinggi di Banjarmasin. Namun seyogyanya kegiatan kunjungan keluar negeri ini harus tetap menjadi kegiatan pilihan, bukan program wajib. Kalau menjadi kewajiban bagi semua siswa tentu memberatkan bagi orangtuanya. Orangtua dari keluarga sederhana akan enggan masuk sekolah ini, karena tidak mudah menyiapkan dana puluhan juta rupiah untuk biaya kunjungan ke luar negeri, belum lagi biaya rutin untuk sekolah anaknya. Sekolah bermutu seyogyanya juga hak semua orang, tanpa perbedaan status social ekonomi. Artinya, bagaimana pun gigihnya humas SMA GIBS mensosialisasikan keunggulan-keunggulan sekolah, tetapi kalau biaya pendidikannya mahal, terutama kewajiban kunjungan ke luar negeri, maka sulitlah bagi siswa dari keluarga kebanyakan untuk memasuki sekolah ini.

g. Pelaksanaan Sosialisasi kepada masyarakat dan orang tua tentang keunggulan SMA GIBS kab. Barito Kuala.

Pelaksanaan sosialisasi tentang keberadaan dan perkembangan SMA GIBS Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi ini yaitu:

- 1) Memperkenalkan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan SMA GIBS melalui brosur yang diedarkan kepada masyarakat dalam hal ini para orangtua siswa dan sekolah-sekolah;
- 2) Mengirimkan berita jalannya kegiatan pendidikan di SMA GIBS kepada media cetak dan elektronik, terutama yang dianggap khas, unggulan dan penting agar dapat diketahui oleh masyarakat.
- 3) Menerbitkan warta/jurnal yang berisi laporan kegiatan SMA GIBS, yang semuanya bisa diakses melalui media online. Kegiatan intra dan ekstrakurikuler

yang dilaksanakan diberitakan secara online, supaya pihak luar sekolah dapat mengetahuinya secara cepat.

- 4) Penerbitan bulletin, dilakukan untuk dua bulan sekali, dengan sasaran pembaca guru dan orang tua siswa. Melalui bulletin ini maka pihak sekolah dapat berkomunikasi dengan orang tua, begitu juga sebaliknya. Secara teratur sekolah melaporkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, di dalam dan luar sekolah, memberitahukan perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh sekolah, baik di bidang akademik maupun non-akademik.
- 5) Membuat baliho-baliho hasil prestasi siswa di halaman sekolah sebagai promosi pada kegiatan di sekolah; Pemasangan baliho-baliho tersebut tidak dengan membayar, karena hanya dipasang di lingkungan sekolah, namun masyarakat yang lewat dapat membacanya.
- 6) Beraudiensi secara langsung dengan sekolah-sekolah, khususnya tingkat SLTP di Kota Banjarmasin, Banjarbaru, Marabahan dan sekitarnya untuk mengenalkan SMA GIBS dengan harapan ada lulusan SLTP nantinya yang tertarik memasuki sekolah ini.

Materi yang diinformasikan, disosialisasikan dan dipromosikan kepada masyarakat ini pada umumnya adalah berkaitan dengan keberadaan, perkembangan dan program pendidikan pada SMA GIBS Barito Kuala. Bahwa SMA GIBS mempersiapkan siswanya agar mampu mencapai kualitas yang unggul sesuai dengan visi dan misi yang sudah digariskan, baik dalam perspektif nasional maupun internasional. Program-program pendidikan yang disampaikan kepada masyarakat adalah: yaitu:

- 1) *Academic Privilege*

Program akademik diarahkan untuk mengembangkan intelektual (*Intellectual Development*) siswa sehingga terlahir pribadi yang rasional, objektif, dan kritis. Program Akademik menggunakan *Kurikulum Nasional* dan *Kurikulum Internasional* (Cambridge) yang meliputi *Program Kelas Reguler*, *Akselerasi* dan *Internasional* dengan tiga jurusan peminatan yaitu: IPA (*Science*), IPS (*Social*) dan Bahasa (*Language*).

Kepada masyarakat juga diinformasikan bahwa sebelum siswa terjun dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan tinggal di asrama putra dan putri, dengan sistem pembinaan ala pondok pesantren (*boarding school*). Asrama ini dihuni oleh siswa yang berasal dari berbagai daerah. Pada tahun 2018 Ketua Asrama putra yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan mendampingi siswa adalah Ustadz Ali Hudaya, sedangkan Ketua Asrama Putri adalah Ustadzah Winda. Sejumlah ustadz/ustadzah yang bertanggung jawab membiua siswa di asrama diantaranya Ustadz Alfiannoor, Ustadz Herry, Ustadz Firdaus, Ustadz Nawir, Ustadzah Rinda dan lain-lain.

Bagi para siswa sekolah ini dilaksanakan program *Wajib* yang disebut dengan "*Himmah Program*" yakni program Orientasi, Penanaman Nilai, Ruh, Jiwa dan Budaya sekolah SMA GIBS yang dilaksanakan selama dua bulan pertama pada awal tahun pelajaran semester 1.

2) Orientasi Sekolah,

Kepada semua siswa baru diberikan masa orientasi sekolah, kegiatan ini tidak menekankan pada pembinaan fisik dan mental yang ada hukumannya sebagaimana perpeloncoan, tetapi lebih kepada kesiapan mental untuk mengenal

dan menyenangkan sekolah yang akan dimasuki. Masa orientasi dan pengenalan sekolah diisi dengan hal-hal yang menarik dan menyenangkan, seperti cara belajar efektif, kebersamaan hidup di asrama, penggunaan fasilitas sekolah berbasis teknologi dan sebagainya.. Siswa yang baru masuk SMA GIBS diberi tahu tentang profil sekolah, misi sekolah, sarana dan fasilitas serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

3)..Pemantapan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

SMA GIBS melaksanakan *Language Proficiency*. Hal ini dilandasi pemikiran bahwa untuk membangun *global mind set* dan kesadaran sebagai warga dunia adalah mustahil jika tidak dibekali dengan penguasaan bahasa yang baik sebagai alat komunikasi. Untuk itu penguasaan bahasa asing mutlak bagi siswa khususnya dan seluruh warga SMA GIBS umumnya terutama Bahasa Inggris dan Arab. Penerapan bahasa meliputi pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam hidup keseharian baik di sekolah maupun di asrama yang regulasi dan mekanismenya dirancang khusus oleh Departemen Bahasa.

Berkaitan dengan hal ini Kepala SMA GIBS, mengatakan:

Melalui program penguatan bahasa Inggris dan Arab ini SMA GIBS ingin agar semua siswanya minimal menguasai dua bahasa asing yang sangat bermanfaat dan dibutuhkan dalam kehidupan, keilmuan dan komunikasi, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Bahasa Inggris dibutuhkan untuk pergaulan nasional dan internasional, untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan, untuk keperluan kerja dan sebagainya yang semakin mensyaratkan penguasaan bahasa Inggris secara pasif dan aktif dan sebagainya. Sementara bahasa Arab diperlukan sebagai bahasa agama (Alquran dan hadits), bahasa ibadah dan bahasa untuk menggali ilmu pengetahuan agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab serta komunikasi di negara-negara yang menggunakannya, khususnya di negara-negara Timur Tengah.²⁰

²⁰Wawancara dengan Tafirullah Hidayat, MPd., Kepala SMA GIBS, tanggal 2 Juli 2018.

Jadi SMA GIBS ingin agar para siswanya tidak hanya memiliki pengetahuan umum sesuai dengan jenjang SMA, tetapi juga agar mereka memiliki keterampilan dalam berbahasa Inggris dan Arab, karena keduanya diperlukan, baik secara pasif maupun aktif.

4) Penguasaan Kemampuan Matematika Dasar

Matematika dianggap sebagai pelajaran penting dan terus berkembang, untuk mempelajarinya secara efisien dan efektif siswa juga dibantu oleh peralatan yang semakin canggih. Untuk itu mereka harus lebih dahulu memahami dan menguasai Matematika Dasar. Sebelum belajar lebih jauh, mereka harus mencintai pelajaran matematika dan tidak menganggapnya sebagai pelajaran yang menakutkan, sulit dan harus dihindari. Mereka diajak untuk memperdalam matematika melalui berbagai pendekatan pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

5) Kedisiplinan dan identifikasi bakat/kemampuan personal.

Kepada masyarakat juga dikenalkan sistem kedisiplinan yang diberlakukan di SMA GIBS. Disiplin merupakan kunci kemajuan dalam belajar. Oleh karena itu SMA GIBS menerapkan kedisiplinan yang ketat namun dinamis kepada semua siswa. Jadwal pelajaran diatur secara padat, siang dan malam. Disiplin ketat tapi dinamis ini misalnya pada jam tertentu mereka wajib tidur, tetapi di saat lain mereka dipersilakan bermain-main, rileks, minum susu dan melakukan hubungan antarpersonal sesamanya, sehingga mereka senang hidup di dalam lingkungan sekolah dan tidak tegang.

Bersamaan dengan ini dilaksanakan Leadership Program yang diarahkan untuk melatih siswa berjiwa pemimpin yang jujur, kreatif, inspiratif dan berkarakter melalui berbagai kegiatan kesiswaan baik di sekolah maupun di asrama seperti LDKS, *Outbound*, pelatihan-pelatihan dan penugasan-penugasan. Para siswa dituntut untuk aktif berorganisasi, khususnya melalui organisasi intra sekolah dan melakukan kegiatan lain yang dapat memperkuat jiwa kepemimpinan, keterampilan dan jiwa agama. Beberapa organisasi dan kegiatan dimaksud mencakup *Organization of SMA GIBS*, Latihan Gabungan, *World mathematics invitational*, *Deper special fasilitator*, Bimbingan Belajar bagi siswa SMA GIBS, malam Merdeka, Gebyar Ramadhan *Religion Division*, dan selalu aktif dalam LKTI (Lomba Karya Tulis Ilmiah) se-Kalimantan.

6) Keislaman

Kepada masyarakat juga disosialissikan kelebihan SMA GIBS sebagai sekolah Islam unggulan. Semua siswa SMA GIBS sesuai nama sekolahnya beragama Islam. Sekolah ini bukan madrasah atau pesantren, tetapi sekolah ini menggunakan sistem asrama sebagaimana pondok pesantren dan ingin memperkuat keislaman para siswanya. Karena itu pendidikan agama tidak sekadar diberikan untuk memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi bernar-benar ingin menjadikan ajaran Islam sebagai bagian dari kehidupan dan kepribadian siswa.

Kepala SMA GIBS mengatakan:

Guna memperkuat basis keislaman ini maka dilaksanakan program Islamic Studies. Program Islamic Studies diarahkan untuk mengembangkan wawasan keagamaan yang luas, terbuka dan dapat mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta memberi warna dalam semua aspek kehidupan sehingga terlahir pribadi yang shaleh. Islamic Studies Program terdiri dari mata pelajaran pokok di sekolah sebagai

berikut: Aqidah, Fiqh, Tafsir Qur'an, Hadits Akhlak, Tajwid dan Islamic World View yang diperkaya dengan praktek ibadah seperti shalat wajib berjamaah, reciting Qur'an ba'da shalat Zuhur dan Ashar, pembiasaan melaksanakan sholat sunnah seperti Dhuha dan program Islamic Studies lainnya di asrama.²¹

Manajemen Humas yang dilakukan secara optimal di sini tergambar pada persiapan dan pembinaan siswa sebelum mereka terjun ke masyarakat atau berhubungan dengan sekolah yang akan dituju. Walaupun SMA GIBS bukan sekolah agama namun dalam pembelajarannya selalu memasukkan pengetahuan Agama, hal ini sebagai persiapan siswa untuk kelak terjun ke masyarakat, baik semasa masih bersekolah di SMA GIBS maupun sesudah lulus nantinya.

7) Hijrah Program

Hijrah program merupakan program sekolah yang bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang kehidupan global dan dunia Islam secara lebih kaffah. Hijrah program dikemas dalam bentuk kegiatan yang sudah di koordinir dengan baik dan disediakan tempat tinggal (*home-stay*) di luar negeri, dan untuk kunjungan ke Turki disertai dengan ibadah Umrah. Program ini diarahkan untuk pengembangan wawasan internasional dan global sehingga siswa memiliki perspektif dan *mindset* global tentang bahasa, budaya, gaya hidup, ilmu dan teknologi yang sangat dibutuhkan bagi semua siswa untuk kehidupan ke depan, terutama dalam melihat tantangan, peluang, dan modal apa yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat *survive* dan kompetitif dengan warga dunia. Hijrah program ini meliputi program kunjungan di luar negeri dan Umrah selama 1,5 - 2 bulan. Namun untuk angkatan pertama (*Ist Batch*), program

²¹Wawancara dengan Tafirullah Hidayat, MPd., Kepala SMA GIBS, tanggal 2 Juli 2018.

ini masih bersifat *optional* (pilihan). Hal ini nanti akan diuraikan lebih lanjut dalam sub bab tersendiri.

b). *Interpersonal Skill*

Interpersonal Skills, program ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan personal (*personal development*) bagi siswa, baik yang sifatnya *Soft Skill* (keterampilan perangkat lunak) maupun yang *Hard Skill* (keterampilan perangkat keras) yang sangat dibutuhkan untuk kemandirian siswa dalam bekerja nantinya setelah lulus sekolah. Kegunaan lainnya juga untuk pembangunan karakter dan keterampilan hidup yang sesuai dengan tuntutan hidup secara global. Kegiatan program ini meliputi *Sport Activity*, *Art Activity*, *Seni Beladiri*, *Communication Activity* (misalnya: *Radio Broad Casting*, Retorika, dan Jurnalistik), *Muhadharah*, Etika dan Estetika (misalnya: tata cara pergaulan, merapikan pakaian dan kamar), pengoperasian alat-alat modern rumah tangga (mesin cuci dan pengering, *rice cooker*, dll.

Bersamaan dengan ini dilaksanakan pula *Entrepreneurship Program*, yang diarahkan agar siswa mampu kreatif mengembangkan kemampuan kewirausahaan melalui berbagai kegiatan seperti koperasi siswa, praktisi lapangan, dan pelatihan wirausaha dalam berbagai aspeknya seperti pertukangan, perbengkelan, pertanian, perikanan, dan keterampilan untuk ekonomi kreatif seperti percetakan, desain, grafika, penerbitan, dan sebagainya...

9). *Kebugaran fisik dan mental*

Meskipun siswa dipadati dengan berbagai kegiatan sepanjang waktu, namun tidak semua waktu harus digunakan untuk belajar. Selain ada program

tidur wajib pada malam hari, siswa SMA GIBS juga diminta untuk tidur wajib siang hari selama 1 jam. Alasannya, tidur selama 1 jam pada siang hari mampu meningkatkan daya ingat, *mood*, konsentrasi dan kreativitas siswa. Dasar nash yang mereka gunakan adalah surah ar-Ruum ayat 23:

وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾

Pada ayat ini menyatakan bahwa di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurnya di waktu malam dan siang hari dan usahanya mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan.

Berkenaan dengan ayat di atas SMA GIBS mengaplikasikannya menjadi sebuah program bagi peserta didik, yaitu nap and milk time, yaitu program tidur dan minum susu.. Siswa diminta tidur siang selama 1 jam, dan sebelum tidur, yaitu di setiap hari Selasa dan Rabu diminta untuk minum susu secara rutin. Alasannya, susu merupakan minuman sehat yang kaya akan sumber nutrisi, seperti protein, kalsium, kalium, vitamin B dan D, yang berperan sebagai nutrisi penting dalam pertumbuhan jaringan otak, neurotransmitter dan juga enzyme. Anak-anak mulai dari bayi hingga usia remaja yang sedang dalam proses pertumbuhan sel-sel tubuh dan otak sangat membutuhkan susu. Dengan adanya program nap time dan asupan susu ini, maka siswa-siswa GIBS menjadi siswa sehat secara jasmani dan cerdas, kreatif serta mampu menghasilkan karya bagi ilmu pengetahuan, kemanusiaan dan kebudayaan kehidupan.²²

10) Program-program Unggulan

Beberapa program unggulan yang dilaksanakan di SMA GIBS sebagai persiapan siswa dan lulusannya untuk mengatasi permasalahan belajarnya dan bekal hidup di masyarakat adalah:

²²Wawancara dengan Tafirullah Hidayat, MPd., Kepala SMA GIBS, tanggal 2 Juli 2018.

Special Education Program (SES), SES ini merupakan program bidang yang mewadahi siswa yang memiliki kebutuhan lebih dalam belajar. Baik siswa yang berkebutuhan khusus ataupun siswa yang lambat dalam belajar, mereka mendapatkan tambahan belajar dengan bimbingan guru pada sore dan malam hari. Kegiatan ini dimulai sejak tahun 2016. Sekolah juga mendatangkan ahli psikologi untuk melakukan analisis tambahan guna mengetahui profil belajar dan problema belajar anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sampai tahun 2018 telah dilakukan bimbingan intensif kepada 21 orang siswa, yang umumnya untuk mata pelajaran yang dianggap sulit seperti Matematika, Kimia, Ekonomi dan Fisika..

Night Class, yaitu kelas malam, disediakan bagi siswa yang ingin menambah pengetahuannya atau memperkuat pelajarannya yang diterima di siang hari. Kelas malam bersifat pilihan, bersifat pengayaan dan penguatan, sehingga tidak ada lagi yang namanya les menjelang ujian.

Olympiad Class, merupakan salah satu program untuk membina dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti olimpiade nasional. Program ini diselenggarakan secara teratur dan terjadwal dengan dibimbing dan dibina secara intensif oleh guru. Selain itu pogram ini juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti program-program perlombaan karya ilmiah baik tingkat provinsi, nasional maupun internasional.

2 Years Projecy (2YP), adalah program yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk berprestasi dan memiliki daya saing global sebagai bagian dari warga dunia serta membangun kesadaran tentang makna hidup, yaitu bakti hamba kepada Allah swt. Tujuannya mendidik setiap orang

untuk memahami misi hidupnya; mengajak setiap orang untuk dapat berkontribusi dengan mencoba mencari penyelesaian berbagai problema yang ada di masyarakat; membimbing siswa memilih jurusan kuliah yang sesuai dengan minat dan bakat serta misi hidupnya. Program ini dilaksanakan selama 2 tahun secara terarah, terpadu dan sistematis, sebagai wadah yang akan menampung dan membina siswa dalam menghasilkan ide-ide kreatif serta inovatif di berbagai bidang.

Islamic knowledge and character, dilakukan melalui *academic learning and handcement*, pengayaan pembelajaran akademik dengan menggunakan kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum Cambridge. juga dilakukan pendalam *the history of humanity and Islamic civilization* (sejarah kemanusiaan dan peradaban Islam). Seluruh kegiatan bertujuan untuk mengajak siswa memperdalam ilmu pengetahuan dari berbagai sumber dan melakukan eksplorasi ke arah kemajuan.

Kepada masyarakat luas juga diinformasikan bahwa SMA GIBS sebagai lembaga pendidikan dengan sistem *boarding school*, selain dilakukan pembelajaran di kelas juga dilakukan kegiatan pendidikan secara intensif di asrama, yang di dalamnya banyak berisi pendidikan karakter, kedisiplinan, muatan lokal untuk penguatan dan pengayaan pengetahuan dan pengamalan agama bagi siswa. Biaya hidup di asrama tidaklah begitu besar. Bagi siswa angkatan tahun 2016 dengan membayar biaya asrama Rp 3.750.000 per bulan mereka bisa tinggal di asrama, makan dan minum, dan sudah termasuk biaya catering dan *laundry*.

Menurut Syifa, salah seorang siswa, kegiatan harian di asrama dapat digambarkan sebagai berikut:

Sepanjang hari, mulai bangun subuh sampai menjelang tidur malam, selalu ada kegiatan-kegiatan untuk memperkuat keberagaman dan kepribadian siswa. Sebagai sekolah yang mengutamakan penggunaan bahasa Inggris maka semua kegiatan yang dilaksana di dalam asrama dan di dalam kelas diistilahkan dengan bahasa Inggris. Sebelum tibanya waktu shalat Subuh semua siswa bangun (wake up) untuk melaksanakan kegiatan ibadah malam berupa shalat Tahajud (Tahajud praying). Kemudian persiapan untuk melaksanakan shalat Subuh (preparing for praying Subuh). Selanjutnya mninggalkan ruang kamar asrama untuk bersama-sama melaksanakan shalat Subuh berjamaah di mushalla sekolah (leaving dormitory for praying Subuh). Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan ketika menjelang dan setelah tibanya shalat Subuh adalah Tahajud praying, menghafal Alquran (reciting Alquran), Subuh praying dan wirid serta doa.²³

Setelah kegiatan ini selesai dilanjutkan dengan menghafal Alquran (*reciting Alquran*) dengan metode *talakki*, yaitu satu hari satu ayat (*one day one ayat*). Dilanjutkan dengan membaca surah al-Kahfi (*reading surah*) kemudian menghafal Alquran (*tahfizh Alquran surah al-Kahfi*), shalat (*praying*), dilanjutkan dengan berdoa menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Hal ini untuk membiasakan dalam menggunakan bahasa asing.

Sebelum persiapan untuk masuk sekolah (*preparing for school*) dilakukan sarapan pagi (*breakfast*), yang dilaksanakan di ruangan sarapan (*breaklfast room cleaning project*). Selanjutnya siswa meninggalkan ruang asrama untuk bersiap-siap melaksanakan upacara pagi di sekolah (*leaving dormitory and preparing for morning ceremony*). Dalam rentang waktu pukul 11.00-12.30 merupakan kegiatan persekolahan (*school activities*), disertai dengan aktivitas individual (*individual activity*) yang diinginkan.

²³Wawancara dengan Syifa, siswi Kelas III SMA GIBS Batola, tanggal 5 Juli 2018.

Ketika masuk waktu Ashar dilakukan azan Ashar di mushalla dilanjutkan dengan shalat Ashar (*Ashar praying*), yang kemudian diisi dengan *announcement and interpersonal skills preparation*. Antara pukul 16.00 sampai 17.45 diisi dengan *interpersonal skills* dan *sport activities* serta *sport matches*, dilanjutkan dengan persiapan shalat Maghrib (*preparing for Maghrib praying*). Kemudian siswa meninggalkan asrama untuk melaksanakan shalat Maghrib (*leaving dormitory for Maghrib praying*)., Usai Shalat Maghrib disertai dengan wirid dan doa (*Maghrib praying, wirid and doa*).

Sebelum tibanya waktu shalat Isya, semua siswa mengisi waktunya menghafal Alquran (*reciting Alquran*) dengan sistem halaqah (*halaqah/group*), dilanjutkan dengan Yasinan dan shalat Hajat (*Yasinan and Hajat praying*). Kemudian *tahfizh Alquran, tahsin* dan murajaah (mengulang hafalan), serta *reading Alquran* secara halaqah. Selepas itu dilakukan makan malam (*dinner*). lalu melaksanakan shalat Isya (*Isya praying and wirid and doa*).

Selepas makan malam,. siswa berkumpul di aula untuk mendengarkan ceramah atau pembelajaran agama dengan materi Fikih dan Hadits, juga diadakan bimbingan kelompok (*group counseling*) dan latihan berpidato (muhadharah) , serta dan pembacaan maulid al-Habsyi. Latihan berpidato ini mencakup latihan memimpin acara (menjadi *Master of Ceremony/MC*, memimpin rapat atau musyawarah organisasi, sampai kepada latihan berceramah dan berkhotbah. Memang untuk berceramah dan berkhotbah siswa sekolah ini baru sebatas diberi pelatihan, belum diturunkan ke masyarakat, sebab kebutuhan ke arah itu belum

mendesak, namun mereka sudah tahu hukum-hukum, tata cara, aturan-aturan atau teorinya, sebelum praktik yang sebenarnya di masyarakat.

Bagi siswa yang dianggap perlu dilakukan bimbingan individu (*individual counseling*). Bimbingan individual ditujukan kepada siswa yang dianggap membutuhkan perhatian lebih dari sekolah, baik karena kelambatan dalam menerima pelajaran, maupun karena “kecepatan” (kepintarannya di atas rata-rata siswa, sehingga membutuhkan penyaluran agar prestasinya lebih berkembang (tidak terhambat). Setelah itu waktunya tidur (*sleeping time*), yang merupakan tidur wajib, karena semua siswa tidak diperkenankan melakukan aktivitas lagi.

Perencanaan manajemen humas melalui beberapa kegiatan di atas, sudah tepat. Kerjasama atau koordinasi dengan orangtua sangat penting, karena ada kegiatan yang membutuhkan biaya besar seperti kunjungan ke luar negeri. Mau tak mau orangtua harus terlibat, sebab tidak mungkin siswa memiliki uang sendiri sebanyak itu. Yang mempersiapkan diri tak hanya sekolah, tapi juga orangtua, misalnya dengan menabung. Persiapan yang matang, jauh-jauh hari memang sudah seharusnya demikian. Dengan rentang waktu satu tahun antara perencanaan dan pelaksanaan kunjungan ke luar negeri, maka banyak hal yang bisa dilakukan dan diatasi sekiranya ditemukan kendala di lapangan. Kalau waktu terlalu sempit tentu akan kesulitan. Tetapi sekiranya pekerjaan lebih efisien dan efektif, kemungkinan persiapan cukup enam bulan sudah bisa dilaksanakan dengan baik. Semua tergantung pada persiapan dan kemampuan dari pelaksana sendiri.

Setelah semua kegiatan terlaksana maka dilakukan evaluasi. Evaluasi tidak hanya terkait kegiatan luar sekolah, tetapi juga kegiatan di dalam sekolah secara

keseluruhan. Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada siswa dan orangtua siswa. Setiap tahun manajemen humas di sekolah ini membagikan kuisisioner kepada para siswa dan orang tua. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran pada tahun-setahun berikutnya. Kuisisioner untuk siswa berisi pertanyaan tentang respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan pengajarnya di dalam sekolah, juga kegiatan di luar sekolah. Kuisisioner kepada orangtua berisi pertanyaan tentang anaknya setelah bersekolah di SMA GIBS, pandangan orangtua sendiri terhadap sekolah, lingkungan sekolah, serta kepuasan orangtua siswa terhadap sekolah. Juga dimintakan kritik dan saran-saran untuk perbaikan sekolah ke depan.

Kuisisioner untuk siswa dijawab sendiri oleh siswa, sedangkan kuisisioner untuk orangtua yang dikirim melalui siswa dijawab sendiri oleh orang tua siswa, tidak boleh dijawab oleh siswa. Jawaban yang terjaring melalui kuisisioner oleh manajemen sekolah dipelajari, dijadikan bahan evaluasi, kemudian dijadikan bahan untuk merencanakan kegiatan pada tahun-tahun selanjutnya. Daftar pertanyaan pada kuisisioner ini dapat dilihat pada lampiran.

Sejauh ini respon masyarakat, khususnya orang tua yang diberikan melalui jawaban kuisisioner cukup positif. Rata-rata masyarakat menghargai kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah, dan tidak ada yang keberatan, kecuali menyarankan agar biaya perjalanan keluar negeri lebih diperingan, dan kegiatan tersebut jangan diajarkan sebagai program wajib bagi sekolah.

Kuisisioner yang dikembalikan oleh orang tua melalui siswa, tidak kami hitung persentasinya, namun dari jawaban yang terkumpul umumnya orang tua menghargai dan merasa puas dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah, baik berkaitan dengan kegiatan belajar intrakurikuler,

ekstrakurikuler, kegiatan kemasyarakatan juga kunjungan keluar negeri. Mereka juga memberikan saran-saran yang bagus untuk ditindaklanjuti, seperti usulan keringanan biaya perjalanan keluar negeri, usulan agar perjalanan keluar negeri tidak dijadikan program wajib dan sebagainya. Semuanya menjadi bahan analisis dan bahan masukan bagi kami untuk mengambil langkah-langkah selanjutnya.²⁴

3. Kendala Pelaksanaan Manajemen Humas pada SMA GIBS Kabupaten Barito Kuala

a. Kendala pelaksanaan kunjungan persahabatan

Kunjungan persahabatan dengan sekolah-sekolah di dalam negeri, kendala yang dihadapi adalah di segi waktu. Ada kesamaan waktu belajar dan waktu libur antara SMA GIBS dengan sekolah-sekolah yang dikunjungi. Ketika SMA GIBS aktif belajar sekolah yang dikunjungi juga sedang aktif belajar, begitu juga ketika SMA GIBS libur sekolah-sekolah lain juga sedang libur. Kunjungan tidak mungkin dilakukan di saat libur. Karena itu kesulitannya adalah mengatur waktu agar kunjungan menjadi efektif dan efisien. Kendala lainnya adanya perbedaan waktu penerimaan kunjungan dengan waktu yang ditentukan oleh sekolah sehingga pihak sekolah akan merubah program yang sudah direncanakan, karena akan mempengaruhi mengenai pembelian tiket, penginapan, transportasi dll.

b. Kendala pelaksanaan *student camp*

Kendala yang dihadapi saat siswa berada di rumah-rumah penduduk untuk tinggal dan bermalam, boleh dikatakan tidak ada. Siswa cukup mampu beradaptasi dengan keluarga yang ditempati. Hanya saja, keluarga yang bersangkutan kadang-kadang masih berusaha untuk tampil berbeda dengan keseharian mereka. Misalnya makanan lebih enak daripada biasanya, dan keluarga

²⁴Wawancara dengan Tafirullah Hidayat, MPd., Kepala SMA GIBS, tanggal 2 Juli 2018.

tersebut tidak mau menyuruh siswa yang bermalam untuk ikut bekerja di sawah, ladang atau pasar, kalau mau ikut cukup melihat-lihat saja. Padahal yang diinginkan sekolah, keluarga dimaksud hendaknya di lakukan apa adanya. Jangan terkesan menjamu siswa yang sedangkan menjalankan tugasnya dan jangan segan untuk menyuruh siswa melakukan sesuatu yang biasa dikerjakan oleh anggota keluarga bersangkutan.

e. Kendala kunjungan ke luar negeri

Kelihatannya kegiatan humas dalam bentuk kunjungan keluar negeri paling banyak mengalami kendala, karena kegiatan ini terkait dengan masalah dana, kemampuan menjalin koordinasi dengan pihak luar negeri dan sekolah yang menjadi tujuan, kemampuan siswa dalam berbahasa asing dan keadaan cuaca selama berada diluar negeri..

1) Kendala keuangan

Meskipun kunjungan ke luar negeri termasuk prioritas, dan menjadi keunggulan komparatif SMA GIBS dibanding sekolah-sekolah lainnya, dalam pelaksanaannya tetap memperhatikan kemampuan orang tua siswa. Namun ada juga siswa dan orang tuanya agak ragu-ragu, mau ikut atau tidak, mungkin karena mempertimbangkan biaya, hal ini agak menyulitkan bagi pihak sekolah yang merencanakan dan melaksanaannya, sebab semuanya membutuhkan kepastian. Namun pihak sekolah tidak akan memaksakan, sebab ada program humas lain sebagai alternatif.

Bagi siswa dari keluarga yang kurang mampu, mereka ada program yang wajib misalnya program menginap di rumah penduduk. Untuk keluar negeri tidak diwajibkan bagi orang tua yang bersedia dan mampu membayar saja. dan setahun sebelumnya diadakan rapat dengan orang tua untuk

menentukan tujuan dan dananya. Untuk tahun ini diarahkan ke Australia. Khusus kelas XII dilakukan setiap tahun bagi anak yang mampu membayar biaya perjalanannya.²⁵

Kunjungan ke luar negeri antara tahun 2013 sampai 2015 belum diwajibkan untuk setiap siswa, sifatnya masih pilihan, hanya anak-anak yang bersedia saja yang ikut serta. Hal ini karena kunjungan ke luar negeri terkait dengan masalah finansial (keuangan) di mana tidak semua orang tua siswa mampu menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar. Bahkan ketika keuangan siap, ada kalanya orang tua dan anak tidak siap. Orang tua tidak siap seperti tidak mau melepas anak bepergian jauh meskipun didampingi guru, anak tidak siap misalnya takut bepergian jauh dan tidak siap untuk berpisah dengan keluarganya selama dua minggu, meskipun selama tinggal di asrama sekolah mereka sudah terbiasa berpisah dengan keluarga. Namun untuk tahun 2016, 2017, 2018 dan seterusnya sudah menjadi kewajiban. Konsekuensinya ada siswa yang tidak dapat membayar penuh sebagaimana mestinya..

Sampai sekarang masih ada siswa yang berutang kepada sekolah, tidak membayar lunas biaya kunjungan ke luar negeri. Kami tidak tahu persis, apakah orangtuanya yang tidak membayar lunas, ataukah uangnya terpakai oleh siswa. Yang jelas, sejumlah siswa boleh dikatakan masih berutang kepada sekolah, dalam arti sebagian dari biaya kunjungan ke luar negeri ditutupi oleh sekolah.²⁶

Memang bagi masyarakat kebanyakan, dan pneliti juga beranggapan demikian, bahwa biaya kunjungan ke luar negeri tersebut relatif mahal. Karena itu sebaiknya program ini dievaluasi, dalam arti tetap dilaksanakan, namun

²⁵ Wawancara dengan M. Zamroni, SPd.i., Kepala Bidang Humas SMA GIBB Batola, tanggal 3 Juli 2018.

²⁶ Wawancara dengan Tafirullah Hidayat, Kepala SMA GIBS, tanggal 26 Desember 2018.

diupayakan dengan biaya yang relatif murah, misalnya dengan mempersingkat masa kunjungan, memilih negara yang relatif dekat, juga tidak disertai dengan program ibadah Umrah. Dengan begitu maka biaya yang diperlukan tidak terlalu besar. Meskipun selama ini para orang tua siswa yang anaknya bersekolah di SMA GIBS rata-rata dari kalangan mampu, namun tidak menutup kemungkinan ada yang kurang mampu. Buktinya ada siswa yang belum lunas pembayarannya sehingga harus ditagih berkali-kali oleh pihak sekolah.

2) Kendala bahasa

Mekipun di SMA GIBS sudah diajarkan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris secara teoretis dan praktis, dan siswa ditekankan agar dapat menggunakan bahasa ini secara aktif dan pasif, namun selalu saja ditemui kendala di lapangan. Kadang-kadang bahasa Inggris yang dipelajari di sekolah, yang menggunakan tata bahasa tidak sesuai dengan bahasa Inggris lapangan (pasaran), atau sebaliknya. Di antara siswa ada yang ragu-ragu dalam berbahasa asing, padahal mereka sudah dibekali minimal bahasa-bahasa praktis untuk keperluan berkomunikasi. Hal ini berakibat siswa sangat tergantung pada guru pendamping serta *guide* di daerah tujuan. Ada siswa yang kaku dan kurang berani bersuara, bertanya dan sebagainya, sehingga ketika kunjungan dilakukan masih banyak informasi yang tidak bisa dieksplorasi sendiri oleh siswa karena kendala bahasa tadi..

*Kendala dalam berbahasa ini, pihak sekolah yang dikunjungi, baik gurunya maupun siswanya terbiasa berbicara cepat dengan dialek mereka, sehingga kami kesulitan memahami. Ketika kami berusaha memahami satu kata atau kalimat, mereka sudah berbicara yang lain. Mereka memang sudah terbiasa, sedangkan kami masih dalam tahap belajar dan membiasakan berbahasa asing.*²⁷

²⁷Wawancara dengan Nur Indah, siswa Kelas XII SMA GIBS, tanggal 18 Agustus 2018.

3) Kendala cuaca

Sebagaimana disebutkan di atas, untuk kunjungan ke luar negeri, khususnya Turki sekaligus Umrah dan Australia siswa sering mengalami kendala dalam hal cuaca atau iklim yang berbeda dengan Indonesia. Ada kalanya cuaca sangat panas dan / atau sangat dingin, sehingga tubuh siswa kurang mampu beradaptasi, yang tidak jarang menimbulkan sakit, seperti flu, pilek, batuk, bibir pecah, sariawan, tidak ada nafsu makan, dan sebagainya. Selebihnya banyak siswa juga mengalami kecapean karena telah menempuh perjalanan panjang di pesawat udara, bahkan adayang kakinya bengkak. Akan tetapi untuk kunjungan ke Malaysia dan Singapura, cuaca relatif tidak jadi masalah, sebab cuacanya relatif sama dengan di Indonesia, juga kendala kesehatan jarang dirasakan..

4) Kendala teknis

Kendala yang dihadapi saat kegiatan humas ke luar negeri terutama pada kegiatan kunjungan ke sekolah-sekolah luar negeri, yaitu adanya perubahan jadwal kunjungan, sehingga mengakibatkan berubahnya program yang akan dilaksanakan. Kalau terjadi perubahan tersebut maka terjadi efek yang saling berkaitan sehingga cukup menyulitkan bagi pihak sekolah untuk mengaturnya kembali.

Melihat beberapa kendala di atas, tampaknya kendala keuangan termasuk menonjol, buktinya ada siswa yang ikut kunjungan ke luar negeri, namun tidak dapat membayar penuh biayanya, bahkan di antara siswa tersebut ada yang sudah tamat. Pihak sekolah masih mengharapkan agar siswa mau membayar hutangnya setelah bekerja dan punya uang. Keadaan ini tentu membebani bagi keuangan

sekolah. Agak mustahil setelah menjadi sarjana dan bekerja siswa akan membayar kembali utangnya, sebab rentang waktunya terlalu lama.

Karena itu sebaiknya diseleksi, bahwa hanya siswa dari keluarga yang mampu dan membayar lunas saja yang diikutsertakan kunjungan ke luar negeri, sementara yang kurang mampu cukup kunjungan di dalam negeri saja. Sebab di dalam negeri juga banyak objek kunjungan yang berkualitas misalnya sekolah-sekolah unggulan atau pesantren modern yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantarnya. Dengan begitu tidak akan ada yang berutang berlarut-larut sampai tamat belum juga terbayar utangnya.

d. Kendala Kegiatan mengajar di Taman Baca siswa agak kesulitan dalam memberi pemahaman tentang pentingnya menulis dan membaca kepada anak-anak jalanan. Mereka memberikan pelajaran baca tulis pada sebuah taman bacaan yang terdiri dari anak-anak jalanan yang kurang beruntung, dengan jumlah yang tidak banyak mereka hadir secara bergantian. Mungkin karena kesibukan mereka dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Kegiatan ini membutuhkan kesabaran, karena siswa berhadapan dengan anak-anak jalanan yang hidup di jalanan sebagai pengamen dan pengemis. Mereka belajar menulis dan membaca dan disediakan tempat untuk membaca buku-buku hasil sumbangan siswa, namun kurangnya persediaan buku-bacaan sehingga pembelajaran tidak efektif. Kendala lainnya adalah anak tersebut hampir disibukkan dengan waktu mencari nafkah sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

e. Kendala dalam pembentukan panitia penanggungjawab kegiatan misalnya bagian Humas dan para guru yang bertugas dana dan keuangan misalnya mengenai dana operasional yang besar. Sebagian orang yang tergabung dalam yayasan harus diberi gaji, insentif setiap bulan, namun belum memberikan kontribusinya untuk yayasan, khususnya bagi pengembangan lembaga pendidikan yang ada.

f. kendala yang dihadapi dalam menjalin kemitraan dan membangun jaringan Dimana sering terlambatnya kepastian waktu pelaksanaan kegiatan. sehingga akan mempengaruhi jadwal kegiatan ,pemesanan tiket dan sebagainya.

. g. Kendala sosialisasi tentang sekolah SMA GIBS Kab.Barito Kuala.

Pelaksanaan sosialisasi khususnya dalam bentuk penyampaian informasi, menjalin komunikasi dan interaksi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat, semula diprogramkan adanya bulletin SMA GIBS yang dtierbitkan sekali dalam tiga bulan. Namun hingga sekarang keinginan ini belum terwujud, karena pihak sekolah kekurangan tenaga/sumber daya manusia yang ahli di bidang penerbitan, meskipun biaya untuk itu dirasakan ada saja.

Kendala kegiatan sosialisasi keunggulan di SMA GIBS dimana sebelumnya Yayasan Hasnur memiliki penerbitan sendiri, yaitu *Media Kalimantan*, yang dapat digunakan untuk mempromosikan keberadaan SMA GIBS dan kegiatan lainnya, namun surat kabar ini sudah dihentikan penerbitannya, sementara bulletin khusus milik sekolah juga belum dapat diwujudkan.

Sebelum tahun 2017, Yayasan Hasnur Center memiliki penerbitan sendiri yaitu *Media Kalimantan*, yang terbit setiap hari. Melalui media ini dapat disosialisasikan secara optimal tentang keberadaan, perkembangan dan program-program SMA GIBS di samping berita-berita yang bersifat umum sebagaimana terbitan surat kabar pada umumnya. Sejak media ini berhenti terbit 2017, maka SMA GIBS harus menggunakan media lain, yaitu brosur, selebaran dan sejenisnya, sedangkan untuk media surat kabar harus membayar kepada pihak lain.

Seharusnya Yayasan Hasnur Center, khususnya SMA GIBS kembali memiliki media sendiri, misalnya bulletin yang terbit secara teratur, baik yang berbasis cetak/kertas maupun online. Berbasis kertas masih penting sebab sebagian masyarakat dan orangtua siswa mungkin lebih akrab dan mudah membacanya, sedangkan yang berbasis media online hanya kalangan tertentu saja yang dapat membacanya,. Dengan adanya media sendiri, maka mudah bagi sekolah untuk mensosialisasikan berbagai hal, sehingga semakin menumbuhkan simpati dan dukungan masyarakat.